

## **ABSTRAK**

### **AKUNTANSI ASET TETAP PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H. ADAM MALIK MEDAN**

**NAMA : WELLY RAHYU PAKPAHAN  
NPM 15510311  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap pada pemerintah Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan dengan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) No.07 tentang Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.**

**Penelitian ini dilakukan Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, yang berkedudukan di jalan Bunga Lau Nomor 17 Kemenangan Tani Medan Tuntungan Sumatera Utara. Pembahasan difokuskan pada penerapan PP 71 Tahun 2010 dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan data deskriptif, Data Sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan dan analisis dokumen berupa peraturan daerah mengenai Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang terdapat di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan tahun anggaran 2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.**

**Hasil dari penelitian ini adalah, Perlakuan akuntansi aset tetap yang di dilakukan RSUP H. Adam Malik pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan.**

**Kata Kunci : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah No.71 Tahun 2010;**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ekonomi tentunya membawa setiap negara dituntut untuk memiliki pemerintah yang baik atau dikenal *good Corporate Governance*. Pemerintah yang baik merupakan keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun pemerintah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab normatif dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan yang lainnya.

Rumah Sakit merupakan pusat layanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, sebuah Rumah Sakit didirikan harus mempunyai tujuan agar Rumah Sakit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila Rumah Sakit telah dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan Rumah Sakit. Tujuan Rumah Sakit adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah ditanamkan didalam Rumah Sakit. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam operasional Rumah Sakit. Sedangkan besarnya penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh Rumah Sakit.

Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan dibidang kesehatan masyarakat yang telah memiliki otonomi, sehingga pihak rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan manajemen yang seefektif mungkin. Keefektifan tersebut dapat ditandai dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang harus disajikan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan:1992).

Menurut Surya (2012) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen dalam mengurus (*stewardship*) sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

RSUP H. Adam Malik yang merupakan Rumah Sakit milik provinsi Sumatera Utara tentunya memiliki ruang lingkup kerja terkait pengelolaan keuangan daerah yang pelaksanaan keuangannya berpedoman pada peraturan provinsi Sumatera Utara. RSUP H. Adam Malik yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan dalam operasional kerja tidak lepas dari aktiva yang baik. Menurut Yusuf (2003) aset dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Karakteristik yang membedakan aktiva tetap dengan aktiva lancar ialah aktiva lancar dimiliki untuk digunakan dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal, sedangkan aktiva tetap dimiliki untuk digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, biasanya meliputi beberapa periode akuntansi.

Pengertian dari aktiva tetap sendiri adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal. Aktiva ini biasanya masa pemakaian yang lama dan diharapkan memberi manfaat selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat atas tanah.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang baik atau tidak sesuai akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dapat dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu juga sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar.

Pengelolaan aktiva tetap merupakan hal yang sangat diperlukan guna kelangsungan suatu operasi dan mencegah kapasitas yang berlebihan, serta mampu memberikan penilaian sesuai dengan kondisi aktiva tetap tersebut. Dari pengelolaan aktiva tetap tersebut tentunya diperlukan adanya evaluasi atas pengelolaan aktiva tetap yang selama ini diterapkan dan berlangsung. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan keputusan dengan harapan lebih baik dari yang telah diterapkan.

Penyusutan aktiva tetap RSUP H. Adam Malik dilakukan dengan metode garis lurus untuk semua aktiva tetapnya dan belum pernah mengalami perubahan metode. Keputusan ini diambil dengan memandang metode garis lurus merupakan metode paling sederhana yang besar penyusutannya tiap tahun sama atau disamaratakan.

Dalam melaksanakan pengelolaan aktiva tetap di RSUP H. Adam Malik masih terdapat beberapa permasalahan yang ada yakni menganggap semua aktiva tetap yang termasuk dalam satu jenis aktiva tetap yang sama, maka dianggap umur ekonomisnya sama, seperti pada aktiva tetap yang masuk dalam jenis alat kedokteran maka semua aktiva tetap tersebut dianggap memiliki umur ekonomis sama yaitu lima tahun. Sedangkan dalam metode penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan metode garis lurus, akan tetapi tidak dilakukan *review* pada akhir periode walaupun masih dimungkinkan terdapat aktiva tetap yang kondisinya tidak sesuai dengan nilai rupiahnya tetapi estimasi umur ekonomis dan nilai buku dianggap tetap seperti estimasi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul “AKUNTANSI ASET TETAP PADA RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H. ADAM MALIK MEDAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: **“Apakah Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan telah sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No.07 tentang Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan”.**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap pada pemerintah Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan dengan standar akuntansi pemerintahan **(PSAP) No.07 tentang Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.**

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi RSUP H. Adam Malik

Penelitian diharapkan dapat membantu pihak Rumah Sakit sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan aset tetapnya

## 2. Bagi Pembaca

Penulis berharap penulisan Tugas Akhir yang telah dibuat dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa dan pembaca lainnya serta bagi peneliti lain yang permasalahannya berkaitan

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penulis berharap ini dapat menjadi acuan penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti terutama mengenai penerapan aset

tetap

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi yang dikenal pada saat ini pada umumnya hanya berguna untuk mencatat harta benda seseorang, kemudian menjadi alat pertanggung jawaban seseorang mengurus harta benda orang lain, juga sebagai alat pengawasan serta perlindungan harta. Menurut Silaban dan Siallagan (2009) **“Akuntansi berkepentingan dalam menyediakan informasi kepada penggunaannya”**.<sup>1</sup> Pengertian akuntansi berdasarkan instansi pemerintahan adalah bentuk pengelolaan dan pencatatan keuangan yang melandasi timbulnya standart pelaporan keuangan pemerintah untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti DPR, Masyarakat, dan BPK. Dalam pemerintahan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak yang terkait tersebut dikenal dengan Standar Akuntansi Pemerintahan karena keterkaitan antara bidang akuntansi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Akuntansi di Instansi Pemerintahan diatur dalam Standart Akuntansi Pemerintahan (SAP). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusutan dan penyajian laporan keuangan pemerintah yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD). Laporan

---

<sup>1</sup> Adam Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Penerbit: Universitas HKBP Nommensen, 2019, Medan, hal.15

Keuangan pokok menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Standar Akuntansi Pemerintahan digolongkan menjadi dua yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas dan Standart Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI.

Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas dan Basis Akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah dan pengakuan yang digunakan adalah pendapatan, belanja, dan basis akrual yang digunakan adalah pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas serta dalam neraca. Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti pendapatan diakui pada saat kas diterima direkening kas umum Negara/Daerah oleh entitas pelaporan dan belanja diakui pada saat kas dikeluarkan dari rekening kas umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan (PP NO.71 tahun 2010).

SAP Berbasis AkruaI adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Basis akrual dalam neraca berarti aset, kewajiban, ekuitas dana diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi atau pada saat kejadian dan kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar (PP No.71 tahun 2010). Karena akuntansi adalah hal penting yang mendasari lahirnya standar akuntansi pemerintahan, maka perlu dipahami bahwa

adanya pencatatan akuntansi yang baik akan memudahkan pengolahan dan pelaporan bagi keperluan pemerintah.

## 2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum, secara umum aset tetap dapat diartikan sebagai suatu harta berwujud yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Termasuk dalam aset tetap pemerintah ini adalah aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lainnya seperti universitas dan kontraktor, sedangkan yang tidak termasuk aset tetap adalah aset tetap adalah aset yang dikuasai untuk dikonsumsi operasi pemerintah seperti bahan (materials) dan perlengkapan (supplies).

Menurut Engka, dkk (2017) **“Aset tetap merupakan salah satu unsur yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang andal dalam laporan keuangan daerah”**.<sup>2</sup> Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti dengan pembelian, pertukaran, leasing, pembangunan sendiri dan hibah. Menurut Manurung, Sihombing (2018) menyatakan untuk dapat disebut aset atau aktiva, suatu objek atau pos harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Fresly Kornelius Engka, Jantje J. Tinanggon dan Heicence R. N. Wokas, **Analisis Penerapan PSAP No. 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Diklat Pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Samratullangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 2017, hal.19

1. **Sumber daya ekonomi tersebut dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah daerah.**
2. **Sumber daya ekonomi tersebut mempunyai manfaat ekonomi yang cukup pasti dimasa datang.**
3. **Manfaat ekonomi dimasa datang tersebut dapat diukur dengan tingkat kepastian yang masuk akal.**
4. **Sumber daya ekonomi tersebut timbul karena transaksi masa lalu.**<sup>3</sup>

Barang milik negara dilingkungan kecamatan dan desa adalah seluruh barang yang pengadaannya sebagian atau seluruhnya dibiayai dengan dana yang bersumber dari anggaran belanja negara, termasuk anggaran diluar anggaran belanja Rumah Sakit tetapi barang tersebut berada dibawah pengurusan Rumah sakit.

### **2.3 Akuntansi Aset Tetap**

Dalam memahami pengertian akuntansi aset tetap, maka terlebih dahulu kita memahami defenisi dari beberapa istilah yang terkait, yang berasal dari pendapat para ahli. Menurut Persyaratan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) No.07 aset tetap adalah sumber daya ekonomi yang di akui dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan masa manfaat ekonomi dan/atau dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat di ukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang diperlukan karena alasan sejarah dan budaya.

---

<sup>3</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan (Sektor Swasta dan Pemerintahan Daerah)**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.127

Menurut Silaban dan Siallagan (2009) **“Aktiva tetap (PSAK No.16) adalah aktiva berwujud yang perolehan dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”**.<sup>4</sup> Defenisi ini mengartikan bahwa aset tetap yang dimiliki pemerintah dipergunakan secara langsung dalam kegiatan normal pemerintah aset tetap dapat dipergunakan secara berulang-ulang dalam jangka lebih dari satu periode akuntansi sesuai dengan masa manfaatnya dan nilainya yang relative material dari pemerintah. Menurut Samryn (2014) **“Akuntansi aktiva tetap meliputi akuntansi untuk proses perolehan, pemakaian, dan penarikan aktiva tetap dari pemakaian normal oleh perusahaan”**.<sup>5</sup> Aset tetap merupakan suatu bagian utama aset pemerintahan, dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. Menurut standar akuntansi pemerintahan (PSAP) No.07 yang termasuk dalam aset Pemerintahan.

a. Aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lainnya, misalnya instansi pemerintah lainnya, universitas dan kontraktor.

b. Hak atas tanah

Sementara aset yang dikuasai untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintahan, seperti tanah (*material*) dan perlengkapan (*supplies*) adalah yang tidak termasuk dalam defenisi aset tetap pemerintahan.

---

<sup>4</sup> Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Op.Cit**, hal. 163

<sup>5</sup> L. M. Samryn, **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Cetakan Ke-3, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal.150

### 2.3.1 Klasifikasi dan Karakteristik Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07 aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat dan fungsinya dalam aktifitas operasional entitas. Berikut adalah klasifikasi menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010.

- a. Tanah
- b. Peralatan dan Mesin
- c. Gedung dan Bangunan
- d. Jalan, irigasi, dan jaringan
- e. Aset tetap lainnya
- f. Kontruksi dan pengerjaan

Penjelasan atas klasifikasi aset tetap diatas adalah :

- a. Tanah

Tanah yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Tanah yang digunakan untuk bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan tetap dicatat sebagai tanah yang terpisah dari aset tetap yang dibangun di atas tanah tersebut.

- b. Peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah peralatan dan mesin yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam

kondisi siap digunakan. Aset tetap yang dapat diklasifikasikan dalam Peralatan dan Mesin ini mencakup antara lain: alat berat, alat angkutan, alat bengkel dan alat ukur, alat pertanian, alat kantor dan rumah tangga, alat studio, komunikasi, dan pemancar, alat kedokteran dan kesehatan, alat laboratorium, alat persenjataan, komputer, alat eksplorasi, alat pemboran, alat produksi, pengolahan, dan pemurnian, alat bantu eksplorasi, alat keselamatan kerja, alat peraga, dan unit peralatan proses produksi.

c. Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah gedung dan bangunan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Termasuk dalam jenis gedung dan bangunan ini antara lain: bangunan gedung, monumen, bangunan menara, dan rambu-rambu.

d. Jalan, irigasi, dan jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah jalan, irigasi, dan jaringan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Contoh aset tetap yang termasuk dalam klasifikasi ini mencakup antara lain: jalan dan jembatan, bangunan air, instalasi, dan jaringan.

e. Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, tetapi memenuhi definisi aset tetap. Aset tetap lainnya ini dapat meliputi koleksi perpustakaan/buku dan barang bercorak seni/budaya/olah raga.

f. Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya.

Adapun karakteristik aset tetap menurut PSAK 16 yaitu sebagai berikut:

1. Aset tetap digunakan dalam operasi. Hanya aset tetap yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk dijual kembali harus dipertimbangkan sebagai persediaan).
2. Aset tetap memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tetap tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

### 2.3.2 Perolehan Dan Pengukuran Aset Tetap

Persyaratan standar akuntansi pemerintahan No.07 (2010 :173) dinyatakan bahwa “Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila nilai aset tetap tidak memungkinkan untuk dinilai perolehan maka aset tetap dinilai dengan nilai wajar pada saat perolehan.”

#### 2.3.2.1 Akuntansi Perolehan Aset Tetap

Akuntansi perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a. Perolehan Aset tetap dari pembelian

Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pembinaaan tunai dan pembelian kredit. Dalam pembelian secara tunai, harga perolehan adalah harga beli bersih setelah dikurangi potongan tunai ditambah pengeluaran pengeluaran. Adapun jurnal yaitu:

Harga Beli	XXX	
PPN	XXX	
Premi Asuransi	XXX	
Biaya Pemasangan	XXX	
Harga Perolehan		XXX

Dalam pembelian kredit jangka panjang umumnya melibatkan bunga kredit, bunga dapat ditetapkan secara eksplisit dan implisit.

Bunga implisit adalah bunga yang ditetapkan secara jelas atau terungkap dalam pembelian kredit. Bunga implisit adalah bunga yang belum ditetapkan atau tidak ditetapkan secara terang sehingga harus mencari dulu seberapa besar bunganya.

b. Perolehan aset tetap dari donasi

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan (PSAP No.7 paragraf 45).

Sumbangan aset tetap didefinisikan sebagai transfer tanpa persyaratan suatu aset tetap ke suatu entitas. Misalnya perusahaan Non-Pemerintahan memberikan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan oleh suatu unit pemerintahan tanpa persyaratan apapun. Penyerahan aset tetap tersebut akan sangat handal bila didukung oleh bukti perpindahan kepemilikannya secara hukum, seperti adanya harta hibah. Tidak termasuk perolehan aset donasi, apalagi penyerahan aset tetap tersebut dihubungkan dengan kewajiban entitas lain kepada pemerintah.

### **2.3.2.2 Pengukuran Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki atau yang dikuasai oleh pemerintah harus dinilai atau diukur untuk dilaporkan dalam neraca. Menurut SAP aset tetap yang diperoleh atau dibangun secara swakelola dinilai dengan biaya perolehan secara umum, yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut dalam kondisi

yang tepat dan siap dibeli atau di bangun secara swakelolah. Aset tetap yang tidak diketahui harga perolehannya disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar adalah nilai tukar aset tetap dengan kondisi yang sejenis dipasar pada saat penilain aset tetap yang berasal dari hibah yang tidak diketahui harga perolehannya maka, pemerintah dapat menggu nakan nilai wajar pada saat perolehan.

Model biaya umum merupakan model yang lajim digunakan maka aset tetap di ukur sebesar nilai tercatatnya (*carrying model*) yakni sebesar biaya perolehan (*cost*) dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai aset (*impairment*). Model revaluasi tetap diukur pada nilai wajar tanggal revaluasi dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Menurut Sinurat, dkk (2016) **“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan /bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”**.<sup>6</sup> Biaya dapat dibedakan atas biaya (*cost*) dan beban (*expense*) Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditunjukkan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi. Beban (*expenses*) merupakan bagian dari cost yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

---

<sup>6</sup> Mangasa Sinurat, dkk, **Akuntansi Biaya**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal.10

Yang tidak termasuk komponen biaya aset tetap adalah biaya administrasi dan biaya umum lainnya sepanjang biaya tersebut tidak dapat didistribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset tetap atau membawa aset tetap ada kondisi kerjanya. Biaya permulaan dan pra produksi serupa kecuali biaya tersebut perlu untuk membawa aset tetap pada kondisi kerjanya. Untuk pemerintah yang baru pertama kali akan menyusun neraca, perlu ada pendekatan yang sedikit berbeda untuk mencantumkan nilai aset tetapnya di neraca. Pendekatan tersebut adalah menggunakan nilai wajar aset tetap pada neraca tersebut disusun. Misalnya nilai tanah pada saat perolehannya tahun 1985 adalah Rp200.000.000. Pada waktu akan menyusun neraca awal tahun 2005, tanah tersebut dinilai dengan nilai wajarnya, misalkan dengan NJOP (Nilai Jual Obyek Pajak), ternyata nilainya adalah Rp350.000.000. Dengan demikian nilai tanah yang akan dicantumkan di neraca adalah Rp350.000.000.

Penilaian dengan menggunakan nilai wajar ini dapat dibatasi untuk nilai perolehan aset tetap yang secara material berbeda dengan nilai wajar atau yang diperoleh setelah neraca awal disajikan dinilai dengan harga perolehannya. Dengan demikian transaksi perolehan aset tetap disusun neraca yang pertama kali dicatat berdasarkan harga perolehannya.

### **2.3.3 Pemakaian Aktiva Tetap**

Pemakaian aktiva tetap yang merupakan siklus hidup aktiva tetap pada masa inilah aktiva tetap diharapkan memproduksi, menghasilkan output dan memberikan hasil kembali. Atas pengeluaran yang pernah dikeluarkan pada

masa perolehannya. Namun demikian, setiap revenue yang dihasilkan tentunya memerlukan adanya pengorbanan, yang dalam suatu transaksi lumrah kita sebut sebagai beban/biaya maupun harga pokok (cost), untuk memproduksi, penghasilan output yang pada akhirnya menghasilkan revenue, aktiva tetap harus dipekerjakan secara maksimal.

Atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada suatu aktiva tetap, ada 2 konsekwensi utama yang akan timbul.

1. Adanya pengeluaran (*expemditure*) untuk pemeliharaan, perbaikan, penggantian komponen, turun mesin.
2. Adanya penurunan fungsi sekaligus berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tetap yang dipergunakan, yang biasa kita kenal dengan penyusutan (*depreciation*).

#### **2.3.3.1 Penyusutan Aset Tetap**

Pada umumnya semua aset tetap kecuali tanah yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi akan mengalami penurunan kemampuan memproduksi sehingga perlu disusutkan. Mengapa komite Standar akuntansi pemerintah bahwa penyusutan didefenisikan dalam Persyaratan standar akuntansi pemerintah (PSAP) 07 sebagai penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset.

Terdapat perbedaan pengertian penyusutan aset tetap berdasarkan Persyaratan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) berbasis akrual adalah PSAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan

pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. PSAP berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akrual.

Penyusutan yaitu penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Penyusutan ini bukan untuk alokasi biaya sebagaimana penyusutan disektor komersial, tetapi untuk menyesuaikan nilai sehingga dapat disajikan secara wajar. Pengertian ini berdampak pada jurnal yang harus dibuat saat mengakui penyusutan, dimana tidak ada pengakuan beban penyusutan melainkan hanya penurunan nilai aset. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode dicatat dengan cara mengurangi nilai tercatat aset tetap dan akan diinvestasikan dalam aset tetap.

Menurut Tampubolon dan Samosir (2012) cara menyingkirkan aktiva tetap dari pembukuan adalah:

- a. Aktiva tetap dihapus sebesar harga perolehan (K)
- b. Akumulasi penyusutan aktiva tetap harga bersangkutan dihapus sebesar akumulasi (D)
- c. Bila dijual/laba penjualan aktiva tetap
- d. Bila ditukar dicatat aktiva tetap yang baru (D) dan mencatat rugi laba pertukaran Aktiva tetap.<sup>7</sup>

Jurnal untuk penyusutan adalah:

Diinvestasikan dalam aset tetap	Rp xxx
Akumulasi penyusutan	Rp xxx

<sup>7</sup> Bantu Tampubolon dan Hendrik E.S Samosir, **Akuntansi Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal. 303

Penyesuaian nilai aset tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat. Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomi atau kemungkinan jasa (*service potential*) yang akan mengalir ke pemerintah.

Berikut beberapa faktor yang menentukan beban penyusutan:

- a) Harga perolehan aktiva tetap, yaitu sebuah pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi untuk mendapatkan aset itu sampai dengan keadaan siap pakai.
- b) Taksiran nilai residu, yaitu nilai residu satu unit aset yang dapat disusutkan adalah jumlah uang yang diharapkan akan diperoleh melalui penjualan aktiva yang bersangkutan kelak apabila tiba saatnya harus diperhatikan dari pemakainnya. Nilai residu ini tidak selalu harus ada.
- c) Taksiran umum teknis atau masa manfaat, yaitu taksiran jangka waktu menggunakan aset tetap tersebut dalam kegiatan produksi.
- d) Pola pemakaian, yaitu pola pemakaian aset harus dipertimbangkan terutama sekali didalam pemeliharaan metode depresiasi aktiva tetap berwujud yang hendak dipakai.

Biasanya beban penyusutan dicatat pada setiap akhir periode pembukuan seperti akhir tahun, kuartal, semester atau pada saat terjadi transaksi tertentu atau pada saat terjadi penjualan atau penarikan aset tetap. Untuk menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan untuk aset tetap dalam setiap periode pembukuan dapat disesuaikan dengan berbagai metode penyusutan yang sering digunakan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan adalah:

### 1. Metode Garis Lurus (*straight line*)

Berdasarkan metode garis lurus, penyusutan nilai aset tetap dilakukan dengan mengalokasikan penurunan nilai secara merata selama masa manfaatnya.

Presentase penyusutan yang digunakan dalam metode ini dipergunakan sebagai penggal nilai yang dapat disesuaikan untuk mendapat nilai penyusutan pertahun.

Menurut PSAP 07 rumus yang digunakan dalam metode garis lurus adalah

$$\text{Penyusutan per periode} = \frac{\text{Nilai yang dapat disusutkan}}{\text{masa manfaat}}$$

Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode.
- 2) Biaya reserpasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relative sama.
- 3) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- 4) Penggunaan (kapasitas) aset tetap periode relative tetap.

Dengan adanya anggapan seperti ini, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, peralatan dan mesin dan kendaraan bermotor. Penyusutan yang digunakan dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak memperhitungkan volume kegiatan dalam periode tersebut.

Contoh perhitungan:

- a) Dari kartu investasi barang (KBI) diketahui : nilai peralatan berupa mesin fotocopy menurut sub buku besar yang telah sesuai dengan KBI adalah besar Rp. 10.000.000. Mesin fotocopy tersebut pertama kali dihitung penyusutannya.
- b) Kondisi aset tetap dalam keadaan baik. Kebijakan Akuntansi mengenai masa manfaat peralatan dan mesin menetapkan mesin fotocopy tersebut masa manfaat 5 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus.

Dari informasi di atas, perhitungan penyusutan tahun pertama hingga kelima adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai aset tetap yang dapat disusutkan sebesar Rp.10.000.000
- 2) Penyusutan tahun pertama adalah  $\text{Rp.}10.000.000 : 5 = \text{Rp } 2.000.000$

Dengan demikian, sepanjang umurnya aset tetap yang bersangkutan penyusutan pertahun sama jurnalnya.

## **2. Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)**

Dalam penentuan persentase dalam metode ini dihitung dengan cara melipat duakan persentase penyusutan menurut *straight line*. Berdasarkan metode saldo menurut ganda, penyusutan nilai aset tetap dilakukan dengan mengalokasikan penurunan nilai selama masa manfaatnya sebagai hak nya dalam metode garis lurus. Akan tetapi, persentase besarnya penyusutan adalah duakali dari persentase yang dipakai dalam metode garis lurus. Rumus yang digunakan adalah:

Penyusutan per periode = ( nilai yang dapat disusutkan – akumulasi periode  
sebelum ) x tarif penyusutan\*

\*tarif penyusutan dihitung dengan rumus :

$$\frac{1}{\text{Masa manfaat}} \times 100\% \times 2$$

Contoh perhitungan berdasarkan soal diatas dengan menggunakan metode saldo  
menurun ganda, yaitu:

a) Nilai aset tetap yang dapat disusutkan adalah sebesar Rp 10.000.000

b) Tarif penyusutan dihitung dengan rumus:

Maka :

$$\frac{1}{\text{Masa Manfaat}} \times 100\% \times 2$$

c) Jika masa manfaat 5 tahun maka tarif penyusutan adalah :

Maka :

$$\frac{1}{5} \times 100\% \times 2 = 4\% - x\%$$

Penyusutan tahun pertama dan tahun kelima dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1****Metode Saldo Menurun Ganda**

Tahun	Nilai Buku	Persentase Penyusutan	Penyusutan Tahunan	Akumulasi Penyusutan
1	$2=2t-1$ $5t-1$	3	$4=2 \times 3$	$5= 5t-1+4t$
0	10.000.000	40%		0
1	10.000.000	40%	4.000.000	4.000.000
2	6.000.000	40%	2.400.000	6.400.000
3	3.600.000	40%	1.440.000	7.840.000
4	2.160.000	40%	864.000	8.704.000
5	1.296.000	Pembulatan	1.296.000	10.000.000

Sumber: Komite Akuntansi Pemerintahan

### 3. Metode Unit Produksi

Dengan menghitung metode unit produksi penyusutan dihitung dengan perkiraan output (kapasitas produksi yang dihasilkan) aset tetap yang bersangkutan. Tarif penyusutan dihitung dengan membandingkan antara nilai yang disusutkan dengan perkiraan/estimasi output (kapasitas produksi yang dihasilkan) dalam kapasitas normal. Penyusutan per periode = produksi periode berjalan x tarif penyusutan. Tarif penyusutan dihitung dengan (nilai yang dapat disusutkan/perkiraan total output):

- a) Dari Kartu Investasi Barang (KIB) diketahui: nilai peralatan berupa mesin fotocopy menurut sub buku besar yang telah sesuai dengan KIB adalah sebesar Rp. 12.000.000 mesin fotocopy tersebut pertama kali dihitung penyusutannya.

- b) Kondisi aset tetap dalam keadaan baik. Kebijakan Akuntansi mengenai penyusutan menetapkan metode penyusutan yang digunakan adalah metode unit produksi.
- c) Kapasitas produksi normal fotocopy sampai tahun kelima adalah 60.000 lembar. Tarif Penyusutan : nilai yang disusutkan dibagi perkiraan output Rp.  $12.000.000/60.000 = \text{Rp } 200$  per lembar. Jumlah produksi tiap tahun selama lima tahun dan besarnya penyusutan pertahun dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**

**Metode Unit Produksi**

Tahun	Produksi Per Tahun (lembar)	Tarif Penyusutan	Besarnya Penyusutan
1	16.000	200	3.200.000
2	9.200	200	1.840.000
3	11.600	200	2.320.000
4	10.700	200	2.140.000
5	12.500	200	2.500.000
Total	60.000		12.000.000

Sumber: Komite standar akuntansi pemerintahan

### 2.3.3.2 Pengeluaran Aset Tetap

Aset tetap diperoleh pemerintah dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah. Aset tetap bagi pemerintah disatu sisi merupakan sumber daya ekonomi dan disisi lain merupakan suatu komitmen, artinya dikemudian hari pemerintah wajib memelihara atau merehabilitasi aset tetap yang bersangkutan. Suatu pengeluaran belanja pemeliharaan akan diperlukan sebagai belanja modal (untuk laporan realisasi

anggaran) iklan dikapitalisasi menjadi aset tetap (untuk laporan operasional) jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut.

Belanja pemeliharaan dimasukkan untuk mempertahankan kondisi aset tetap tersebut sesuai dengan kondisi awal sedangkan belanja untuk peningkatan adalah belanja yang memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapatalitas, masa manfaat, mutu produksi, atau meningkatkan standar kinerja. Pengeluaran yang dikategoriksn sebagai pemeliharaan tidak berpengaruh pada nilai manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk meningkatkan standar kinerja dalam merupakan kinerja modal, harus dikapitalisasi untuk menambah nilai aset tetap tersebut.

Ada dua jenis pengeluaran yang umumnya dilakukan selama penggunaan aset tetap yaitu

a. pengeluaran pendapatan.

Pedoman utama bagi manajemen untuk membedakan kedua jenis pengeluaran pendapatan. Pedoman utama bagi manajemen untuk membedakan kedua jenis pengeluaran tersebut adalah dengan pertimbangan atas:

- a. Manfaat ekonomi yang disumbangkan.
- b. Pengaruh terhadap kapasitas kerja.
- c. Jumlah nilainya/batas minimum kapatalitas.

Pengaruh modal dicatat apabila pengaruh yang dilakukan terhadap suatu aset jumlahnya relative besar, memberikan peningkatan kapasitas kerja, manfaat lebih dari satu periode, sedangkan pengeluaran pendapatan dicatat apabila

pengeluaran yang dilakukan terhadap suatu aset jumlahnya relative kecil, peningkatan kapasitas kerja tidak ada, dan manfaat ekonomi yang disumbangkan tidak melebihi satu periode akuntansi.

b. Pengukuran berikutnya terhadap pengakuan awal

Seiring dengan semakin lamanya digunakan aset tetap selain tanah akan mengalami penurunan manfaat karena umur ekonomis terbatas atau rusak karena pemakaian. Dalam rangka penyajian nilai wajar terhadap aset-aset tersebut dapat dilakukan penyusutan. Selain itu aset tetap juga dapat direvaluasi, dihentikan penggunaannya, atau dilepaskan.

Jika terjadi perubahan harga secara signifikan, Pemerintah dapat melakukan penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki. Hal ini diperlakukan agar nilai aset tetap pemerintahan yang ada saat ini wajar. Sekarang SAP mengatus bahwa pemerintah dapat melakukan penilaian kembali (*revaluasi*) sepanjang revaluasi itu dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional misalkan undang-undang, peraturan pemerintah, atau peraturan presiden.

Apabila revaluasi telah dilakukan maka nilai aset tetap yang ada di neraca harus disesuaikan dengan cara menambah/mengurangi nilai tercatat dari setiap nilai aset tetap yang bersangkutan dan akun. Diinvestasikan dalam aset tetap sesuai dengan selisih nilai hasil revaluasi dengan nilai tercatat. Jika jurnal tersebut dibuat, maka saldo surplus revaluasi pada akhir tahun umur manfaat aset tetap terkait menjadi nol.



penghapusan, maka aset tetap tersebut harus dieliminasi dari negara dan hapus diungkapkan dari CALK. Ilustrasi penghentian aset tetap, Pada tanggal 30 Desember 2015, berdasarkan SK Penghapusan Barang Milik daerah, PEMDA menghapus satu buah sepeda motor karena rusak parah. Sepeda motor tersebut dibeli pada tanggal 5 Januari 2010 dengan harga Rp 15.000.000 akumulasi penyusutan hingga tanggal 30 Desember 2010 tercatat sebesar Rp 12.000.000.

Jurnal untuk mencatat transaksi penghentian dan pelepasan aset tetap ini adalah dapat dilihat pada tabel 2.3.

**Tabel 2.3**

**Penghentian dan Pelepasan**

Tanggal	Nomor Bukti	Kode Rekening	Uraian	Debit	Kredit
30 Des 2015	SK Bup Des 2015	1.3.7.01.04	Akumulasi penyusutan Alat angkatan Darat Bermotor	12.000.000	
		9.3.1.x.x.x.x	Defisit penghentian aset peralatan dan mesin-LO	3.000.000	
		1.3.2.04.05	Kendaraan bermotor beroda dua		15.000.000

Aset tetap yang secara permanen dihentikan atau dilepaskan harus dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam catatan atau Laporan Keuangan. Aset tetap yang dihentikan penggunaan aktif Pemerintah tidak memenuhi

defenisi aset tetap dan harus dipindahkan kepos lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

Berikut contoh beberapa transaksi pelepasan dan penghentian aset tetap. Pada 30 desember 2014 Dinas Pertanian menjual peralatan dan mesin berupa alat pengolahan pertanian dengan secara tunai harga Rp 25 juta. Peralatan tersebut dibeli dengan harga perolehan Rp 40 juta dan telah disusutkan selama 2 tahun. Masa manfaat menurut lampiran 1.1 permendagri Nomor 64 tahun 2013 adalah 4 tahun dengan demikian beban depresiasi sebesar Rp 40 juta /4 tahun = Rp 10 juta per tahun akumulasi depresiasi dapat dihitung  $2 \times 10 \text{ juta} = \text{Rp } 20 \text{ juta}$ . Nilai Buku aset tetap sebesar Rp 40-20 juta. Keuntungan atau surplus penjualan aset tetap sebesar Rp 25-20 juta. Surplus penjualan merupakan akun LO.

Penjualan aset dalam LRA akan dicatat sebesar nilai kas yang diterima dari penjualan tersebut. Dalam LO, transaksi tersebut akan dicatat debit kas dan akumulasi depresiasi dengan sisi kredit adalah aset yang di jual. Selisihnya akan dicatat sebagai kredit surplus penjualan aset (kerugian). Jurnal yang perlu dibuat (dalam jutaan rupiah):

Tanggal	Jurnal Finansial		Jurnal Realisasi Anggaran
30 Desember 2014	Kas (D)	25	Perubahan SAL 25
	Akumulasi despresiasi–Peralatan(D)	20	Pendapatan
	Peralatan dan Mesin (K)	40	lain-lain (K) 25
	Suprlus Penjualan- LO (K)	5	

Contoh transaksi penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut. Pada 31 desember 2014, dinas kesehatan telas melakukan penghapusan aset tetap berupa peralatan computer rusak dantidak dapat digunakan lagi karena bencana alam yang terjadi pada tahun tersebut. Nilai aset yang dihapus sebesar 50 juta dengan akumulasi penyusutan sebesar 40 juta. Untuk pelepasan aset, akan diakui devisit pelepasan sebesar selisih nilai aset dan akumulasi depresiasi. Oleh karena itu devisit penghapusan peralatan komputer sebesar Rp 50-40 juta= Rp 10 juta.

Jurnal yang perlu dibuat (dalam jutaan rupiah):

Tanggal	Keterangan		Debet/Kredit
31 Desember 2014	Akumulasi depresiasi- peralatan (D)	40	Tidak ada jurnal
	Defisit penghapusan peralatan (D)	10	
	Peralatan dan mesin (K)	50	

PSAP 07 mengatur bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap yatu sebagai berikut:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat ( carrying amount)
- b) Rekonsiliasi jumlah catatan pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: (1) penambahan; (2) pelepasan; (3) akumulasi penyusutan dan perubahan nilai,juka ada; (4) mutasi aset tetap lainnya.
- c) Informasi Penyusutan ,meliputi (1) nilai penyusutan; (2) metode penyusutan yang digunakan; (3) masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;(4) nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Selain itu, PSAP 07 juga mengatur bahwa laporan keuangan pemerintah juga harus mengungkapkan:

- a. Eksistensi dan batasan hak milik aset tetap.
- b. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap.
- c. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
- d. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.

## **2.7 Penyajian Aset Tetap dalam Neraca**

Aset tetap disajikan di neraca berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap dan akun ekuitas (PSAP 07 paragraf 52 SAP PP No 71 tahun 2010).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan ini mengacu kepada penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau perhitungan dengan mengubah data kuantitatif.

#### 3.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Akuntansi Umum Pusat H. Adam Malik Medan yang berlokasi Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136.

#### 3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan data primer.

Menurut Purba dan Simanjuntak (2012) **“Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**.<sup>9</sup> Data sekunder dapat diperoleh dengan bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya

---

<sup>9</sup> Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal.107

sudah dalam bentuk publikasi, seperti kartu investasi barang, pengolongan aset tetap, perolehan dan pencatatan aset tetap. Akumulasi penyusutan disajikan dalam angka negatif untuk mengurangi total nilai aset tetap. Jumlah total aset tetap harus sama dengan nilai akun yang diinvestasikan dalam aset tetap. Penulis secara langsung mengambil data yang diperlukan di Rumah Sakit Adam Malik, seperti sejarah singkat, struktur organisasi, kartu investasi barang, kartu pemeliharaan barang, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan aset tetap yang ada pada RS. Adam malik.

Menurut suryabrata (2006) **“Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”**.<sup>10</sup> Data primer dari penelitian ini juga berupa hasil wawancara dengan pegawai tata usaha, pengelolaan aset tetap dan bagian keuangan terkait:

1. Tentang sumber aset tetap yang dimiliki oleh RS.H Adam Malik.
2. Tentang bagaimana pengakuan aset tetap yang terjadi pada Rumah Sakit. Jika aset tetap di dapat dengan cara membeli, hibah/donasi.
3. Tentang bagaimana pengukuran aset tetap yang terjadi pada rumah sakit, baik yang terkait dengan pengakuan, pemakaian, penghentian dan pelepasan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan metode pengumpulan agar urain dan analisis dapat dilakukan dengan baik. Menurut suwartono (2014) **“Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data**

---

<sup>10</sup> Sumandi Suryabrata, **Metode Penelitian**, Ed. 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2010, hal.39

**penelitian”**.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data yang relevan dalam menyusun skripsi ini ada dua metode yang digunakan, yaitu:

1. Melakukan dokumentasi

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang data atau catatan-catatan yang tersimpan, literatur-literatur lain yang lain yang terkait dengan aset tetap yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu pada Rumah Sakit.

2. Melakukan wawancara

Data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cara mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk objek penelitian. Menurut Yusuf (2014) **“Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”**.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini intinya penulis melakukan wawancara dengan bagian tata usaha, pengelolaan aset tetap dan bagian keuangan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dan komperatif.

1. Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif akan menghasilkan gambaran umum dari objek yang diteliti dalam PSAP No.71 Tahun 2010 mengenai aset tetap tercantum

---

<sup>11</sup> Suwartono, **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian**, Ed.1, Penerbit ANDI. Yogyakarta, 2014, hal 41

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama**, Cetakan ke-2, Jakarta, 2015, hal. 375

proses indentifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian menjadi laporan serta penginterpretasikan atau hasilnya.

## 2. Metode analisis komperatif

Metode analisis komperatif yaitu, suatu analisis dimana, data yang sudah diperoleh dan diolah secara khusus dibandingkan dengan teori-teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum mengenai apa yang diteliti. Setelah menerapkan analisis tersebut diharapkan dapat membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada penyajian aset tetap dineraca pada Rumah Sakit.